

**STUDI DISONANSI KOGNITIF DALAM PRILAKU
MEROKOK MAHASISWI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



Oleh :

MARLIN AZZAHRA

07031382025288

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**STUDI DISONANSI KOGNITIF DALAM PRILAKU
MEROKOK MAHASISWI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

Oleh :

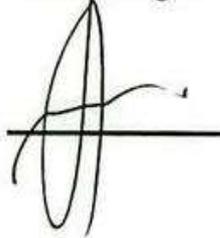
Marlin Azzahra

07031382025288

Pembimbing I

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Tanda tangan



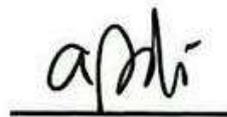
Tanggal

20-Juni-2024

Pembimbing II

Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

Tanda tangan



Tanggal

20-Juni-2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“STUDI DISONANSI KOGNITIF DALAM PRILAKU
MEROKOK MAHASISWI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA”**

Skripsi

Oleh :

Marlin Azzahra

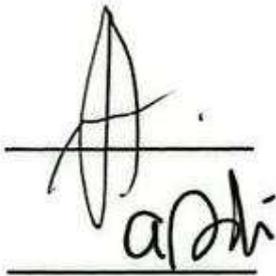
07031382025288

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 29 juli 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

KOMISI PENGUJI

Pembimbing :

1. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001
2. Safitri Elfandari, M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

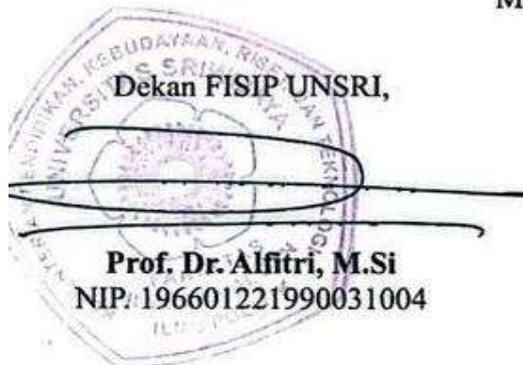


Penguji :

1. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom., AMIPR
NIP. 199205312019032018
2. Leti Karmila, M.I.Kom
NIP. 198810032024212001



Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.S
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marlin Azzahra
NIM : 07031382025288
Tempat dan Tanggal Lahir : Kayuagung, 03 Agustus 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Studi Disonansi Kognitif Dalam Prilaku Merokok Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan Kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Marlin Azzahra
NIM. 07031382025288

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Today's pain, tomorrow's success."

-Marlin Azzahra-

PERSEMBAHAN

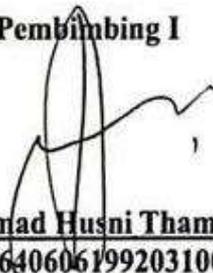
Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua penulis, saudari serta adik dan teman-teman penulis yang selama ini telah membantu dan memberikan dukungan serta menemani penulis selama proses pembuatan skripsi ini. Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya sebagai almameter penulis. Tak luput juga kepada diri saya sendiri yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

ABSTRAK

Fenomena peningkatan prevalensi merokok di kalangan perempuan muda, terutama mahasiswi, menimbulkan kekhawatiran serius mengingat dampak negatifnya terhadap kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis disonansi kognitif yang dialami oleh perokok wanita. Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya yang aktif merokok dan mengalami disonansi kognitif terkait kebiasaan merokok mereka. Penelitian ini menggunakan Teori Disonansi Kognitif Leon Festinger 1957 yang mengeksplorasi sumber-sumber disonansi seperti inkonsistensi logis, norma sosial, nilai budaya, dan pengalaman masa lalu serta cara-cara mereka dalam mengurangi disonansi seperti menambah elemen pendukung, mengubah kognisi lingkungan, dan mengubah elemen perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan mengalami disonansi kognitif yang cukup signifikan saat melihat pesan gambar seram pada kemasan rokok. Mereka menyadari bahaya kesehatan dari merokok namun tetap merokok karena faktor-faktor seperti ketergantungan, mekanisme coping terhadap stres, dan pengaruh sosial. Peringatan gambar seram ini menimbulkan perasaan takut dan cemas terhadap kesehatan masa depan mereka, yang sering kali memotivasi mereka untuk mengurangi atau berhenti merokok. Namun, ketergantungan dan kebiasaan merokok yang telah mengakar membuat mereka sulit untuk sepenuhnya berhenti.

Kata Kunci : disonansi kognitif, perokok wanita, pesan gambar seram, kemasan rokok

Pembimbing I



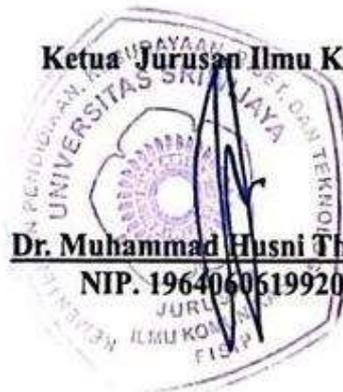
Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Pembimbing II



Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

The phenomenon of increasing prevalence of smoking among young women, especially female students, raises serious concerns considering its negative impacts on health. This study aims to identify and analyze cognitive dissonance experienced by female smokers. The focus of this study is on female Communication Science students at Sriwijaya University who actively smoke and experience cognitive dissonance related to their smoking habits. This study uses Leon Festinger's 1957 Cognitive Dissonance Theory which explores sources of dissonance such as logical inconsistencies, social norms, cultural values, and past experiences as well as their ways of reducing dissonance such as adding supporting elements, changing environmental cognitions, and changing behavioral elements. The results showed that the informants experienced significant cognitive dissonance when they saw scary picture messages on cigarette packaging. They are aware of the health hazards of smoking but continue to smoke due to factors such as dependence, coping mechanisms for stress, and social influence. These scary picture warnings cause feelings of fear and anxiety about their future health, which often motivate them to reduce or quit smoking. However, dependence and ingrained smoking habits make it difficult for them to quit completely.

Keywords: *cognitive dissonance, female smokers, scary picture messages, cigarette packaging*

Advisor I



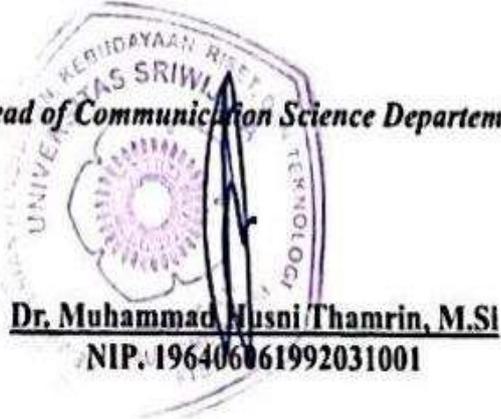
Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Advisor II



Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

Head of Communication Science Departement



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Studi Disonansi Kognitif Dalam Prilaku Merokok Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan Rahmat karunia-Nya, juga penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.S.i selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, waktu, tenaga dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, waktu, tenaga dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen beserta jajaran staf program studi jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama menjalani masa perkuliahan.
9. Mba Sertin selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam segala urusan yang berkaitan dengan administrasi jurusan.
10. Seluruh informan penelitian yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi sehingga bisa berjalan dengan lancar.
11. Paling utama kedua orang tua tercinta di surga, alm. Bapak Sudarmono dan almh. Ibu Susmiati yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan motivasi kepada peneliti agar dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik.
12. Kepada saudara-saudari terkasih Yeti, Yelin, Mira dan Yeni yang telah memberikan banyak sekali dukungan baik moril dan materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menjadi sosok yang kuat dan mandiri, dan tak lupa pula adik saya tersayang Imam mufli yang selalu menjaga dan memberikan motivasi kepada peneliti.
13. Meina Bella Asnawi, Vierrend, Adinda Dwi Puspita, Ainun Dwi Pratiwi, Dea Mutiara Agustina, Sessy Yulida Pertiwi, Nabila Putri Riantim, Allu

Alfaeza, Risky Wahyuni, Anggun Putri Radisty, Putri Dewita, dan Devi selaku teman/sahabat peneliti yang telah menemani, mendukung dan memotivasi peneliti sampai saat ini termasuk dalam proses penyusunan skripsi.

14. Terakhir untuk Diriku sendiri yang sudah mampu bertahan sampai sejauh ini di tengah ujian dan cobaan yang dilalui selama masa perkuliahan ini. Terimakasih karena sudah mau berjuang dan bertahan dalam keadaan tersebut sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.

Palembang 24, agustus 2024

Peneliti

Marlin Azzahra

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Praktis	13
1.4.2 Manfaat Teoritis	14
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15

2.1 Landasan teori.....	15
2.2 Komunikasi Persuasif.....	15
2.2.1 Disonansi Kognitif dalam komunikasi persuasif	16
2.3. Pengertian Komunikasi Intrapersonal.....	17
2.4 Disonansi Kognitif.....	19
2.4.1 Sumber- sumber Disonansi Kognitif.....	23
2.5 Prilaku Merokok.....	27
2.5.1 Prilaku.....	27
2.5.2 Prilaku Merokok	29
2.5.3 Bahaya Rokok	31
2.6 Kerangka Teori.....	32
2.7 Kerangka Pemikiran.....	36
2.8 Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Definisi Konsep.....	43
3.3 Fokus Penelitian.....	47
3.4 Unit Analisis.....	48
3.5 informan Penelitian	48
3.5.1 Kriteria Informan	49
3.5.2 Identitas Informan.....	49
3.6 Sumber Data.....	50

3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.8 Teknik Keabsahan Data	53
3.9 Teknik Analisis Data	54
BAB IV	55
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	55
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
4.1.1 Visi.....	56
4.1.2 Misi	57
4.1.3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	59
4.2 Profil Informan.....	61
4.2.1 Informan Pertama	61
4.2.2 Informan Kedua	61
4.2.3 Informan Ketiga.....	61
4.2.4 Informan Ke empat.....	62
4.2.5 Informan Kelima.....	62
4.2.6 informan Ke enam	62
4.3 Gambaran Umum Kemasan Rokok	62
BAB V.....	65
HASIL DAN PEMBAHASAN	65
5.1. Gambaran Disonansi kognitif	65
5.2 Sumber Disonansi	66
5.2.1 Inkonsistensi Logis.....	66
5.2.2 Opini Umum.....	72

5.2.3 Nilai Budaya.....	82
5.2.4 Pengalaman Masa Lalu	87
5.3 Cara Mengurangi Disonansi.....	93
5.3.1 Menambahkan elemen pendukung	93
5.3.2 Mengubah Elemen Kognitif Lingkungan	101
5.3.3 Mengubah Elemen Prilaku	106
5.4 Analisis Hasil Temuan Disonansi Kognitif prilaku mahasiswi perokok Universitas Sriwijaya.....	110
BAB VI	117
KESIMPULAN DAN SARAN	117
6.1 Keimpulan.....	117
6.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Estimasi jumlah prokok di sejumlah negara	2
Gambar 1.3 Pesan gambar bahaya rokok pada kemasan rokok.....	8
Gambar 2.1 Konsistensi antara Keyakinan, sikap, dan perilaku.....	24
Gambar 2.2 Proses terjadinya disonansi Kognitif	25
Gambar 4.1 Lambang Universitas Sriwijaya.....	56
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Universitas Sriwijaya.....	58
Gambar 4.3 Visualisasi Gambar Seram Pada Kemasan Rokok.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Identitas Informan	50
Tabel 5. 1 Hasil Temuan Penelitian Sumber Disonansi : Inkonsistensin Logis.....	71
Tabel 5. 2 Hasil Temuan Penelitian Sumber Disonansi : Opini Umum.....	79
Tabel 5. 3 Hasil Temuan Penelitian Sumber Disonansi : Nilai Budaya.....	86
Tabel 5. 4 Hasil Temuan Penelitian Sumber Disonansi : Pengalaman Masa Lalu.....	92
Tabel 5. 5 Hasil Temuan Cara Mengurangi Disonansi : Menambahkan Elemen Pendukung.....	99
Tabel 5. 6 Hasil Temuan Cara Mengurangi Disonansi : Mengubah Kognitif Lingkungan.....	105
Tabel 5. 7 Hasil Temuan Cara Mengurangi Disonansi : mengubah Elemen Prilaku.....	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Bagan 4.1 10 Fakultas di Universitas Sriwijaya.....	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kognisi masyarakat sebelum kemerdekaan Indonesia sampai saat ini masih memiliki anggapan bahwa wanita memiliki kedudukan di bawah laki-laki, wanita dianggap sebagai sosok yang lemah sehingga seringkali mendapatkan deskriminasi sosial saat melakukan sesuatu yang dianggap bertentangan di kognisi masyarakat, adanya anggapan tersebut menjadikan ranah lingkup wanita menjadi sangat terbatas dengan aturan-aturan norma tidak tertulis, wanita tidak bisa mendapatkan hak sepenuhnya atas dirinya sendiri, dimana antara laki-laki dan wanita selalu ada perbedaan perlakuan ketika ingin menunjukkan eksistensi dirinya ketika ingin melakukan sesuatu atau aktivitas yang diluar dari kebiasaan dalam aturan tersebut, salah satu contohnya adalah perilaku wanita yang merokok, berbeda dengan laki-laki wanita yang merokok selalu dianggap negatif bagi masyarakat dilihat dari segi norma yang dianut, nilai ekonomis, budaya sekitar, serta alasan kesehatan, adanya perbedaan tersebut di sebabkan masyarakat yang masih menganut kebudayaan patriarki yang sudah ada sejak dulu sehingga akan sulit untuk dihilangkan karena sudah menjadi kebudayaan dimasyarakat baik disadari maupun tidak disadari

Dalam kognisi masyarakat rokok menjadi sebuah simbol dari kejantanan dan dekat dengan laki-laki (Sunarto, 2022) . Maka jika wanita di hubungkan dengan sebuah simbol tersebut, dimana itu bertentangan dengan nilai-nilai wanita yang seharusnya feminine maka perilaku itu akan menjadi permasalahan di masyarakat.

Rokok yang selalu dikaitkan dengan hal negatif jika dihubungkan dengan wanita maka hal itu akan menimbulkan pihak pro dan kontra, antara keduanya akan saling melemparkan opininya dan berusaha untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan untuk membenarkan perilaku serta pendapatnya, sehingga menjadikan rokok sebuah hal yang kontroversial.



Gambar 1. 1 Estimasi Jumlah Perokok di Sejumlah Negara
Sumber : (databoks, 2023)

Indonesia adalah negara dengan presentase jumlah perokok tertinggi ketiga di dunia setelah Tiongkok dan India (Soraya, 2023), banyaknya perokok di Indonesia memang didominasi oleh laki-laki, tetapi jumlah perokok wanita dan anak-anak usia remaja juga tak kalah banyaknya dan terus meningkat dari tahun ke tahun, dari kutipan website Kementerian dan Kesehatan (KEMENKES) Indonesia mengalami peningkatan jumlah perokok dalam jangka waktu 10 tahun belakang, melihat dari data yang diperoleh Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021, Indonesia mengalami peningkatan jumlah perokok dari yang awalnya 60,3 juta di tahun 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021 (Widyawati, 2021). Prestase jumlah perokok aktif di Indonesia terus meningkat khususnya pada kalangan remaja,

berdasarkan artikel yang diberitakan oleh Solopos.news seorang perokok sudah mengenal rokok dan mulai mencoba rokok sejak dia berada di bangku sekolah dasar (Ricky, 2023).

Hal tersebut juga didukung berdasarkan dari kutipan yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menunjukkan peningkatan jumlah perokok di Indonesia dalam kurun waktu 2013-2019, terutama pada anak-anak usia remaja, menurut (Damang, 2019) mengatakan bahwa umur usia remaja perokok 15-19 tahun sekitar 9% mulai merokok pada usia 14 tahun, berdasarkan yang diberitakan oleh Kompas.com (2023), yang dikutip dari Satgas Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) berdasarkan pernyataan dari Dr. Angga Wirahmadi, Sp.A (K) perokok remaja di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2014, berbagai upaya telah dilakukan oleh IDAI dalam upaya mengurangi jumlah perokok pada usia remaja, namun pada kenyataannya masih tidak dapat mengurangi jumlah perokok remaja di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Global Adult Tobacco survey pada tahun 2019, perokok remaja meningkat sebesar 18,8% yang merupakan peningkatan yang cukup tinggi. Remaja perempuan mengalami peningkatan dari 2,5 % pada tahun 2014 menjadi 2,9 % pada tahun 2019, sedangkan remaja laki-laki juga mengalami peningkatan dari yang awalnya 33,9% pada tahun 2014, menjadi 35,9 persen pada tahun 2019. Dari segi ekonomi perokok usia remaja pada laki-laki lebih banyak berada di tingkat ekonomi menengah kebawah sedangkan pada perokok usia remaja perempuan cenderung berada pada tingkat ekonomi menengah atas dan tinggal di daerah perkotaan. Pada tingkat pendidikan perokok pada usia remaja rata-rata berpendidikan rendah, bahkan pada kalangan remaja perempuan pecandu rokok sebagian besar tidak sekolah(Sicca, 2023).

Prilaku merokok pada usia remaja dipicu oleh beberapa faktor tertentu baik itu faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Penyebab prilaku merokok pada usia remaja disebabkan karena rasa penasaran yang tinggi, terpapar oleh iklan-iklan rokok, lingkungan di keluarga yang merokok, pengaruh dari lingkungan sosial termasuk teman sebaya dan kelompok-kelompok tertentu merupakan hal yang cukup signifikan dalam mendorong prilaku merokok pada usia remaja, prilaku remaja merokok juga didorong oleh perasaan ingin meniru orang lain, sehingga remaja sangat rentan terpengaruh untuk melakukan tindakan prilaku merokok. Berdasarkan dari website yang diterbitkan oleh Kemenkes, terdapat beberapa faktor atau alasan yang mendorong prilaku merokok pada remaja yaitu dari tekanan sosial, faktor genetik atau psikologis, iklan dan media, aksesabilitas rokok yang mudah dijangkau, gengsi sosial, serta kurangnya kesadaran tentang resiko kesehatan dan pengetahuan tentang penghentian merokok .

Fenomena merokok di kalangan remaja menjadi perhatian serius karena jumlah perokok remaja yang terus meningkat. Hal ini berdampak negatif bagi Indonesia karena risiko kesehatan akibat merokok pada usia muda dapat menyebabkan penyakit seperti radang paru-paru, pneumonia, bronkitis, asma, dan penyakit lainnya saat mereka mencapai usia produktif. Menurut Dr. Dimas dari Unit Kerja Koordinasi (UKK) Respirologi IDAI, Indonesia diproyeksikan akan menikmati bonus demografi pada tahun 2045, dengan 70% penduduknya berada dalam usia produktif dan pendapatan per kapita diperkirakan mencapai 47.000 USD. Untuk mencapai target ini, diperlukan persiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, tingginya jumlah perokok remaja di Indonesia dapat

mengancam tercapainya proyeksi generasi emas tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Rachel Huxley dari Universitas Minnesota dan timnya, wanita perokok mengalami dampak negatif dari merokok yang lebih besar dibandingkan pria perokok. Hal ini disebabkan oleh perbedaan fisiologis dan daya tahan tubuh antara laki-laki dan wanita, di mana wanita perokok lebih rentan terhadap paparan zat karsinogen dan racun lainnya. Hemawan Saputra, pakar dari Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI), dalam AntaraNews.com 2023, menyatakan bahwa banyak wanita merokok karena kondisi kesehatan mental yang tidak stabil. Dalam kutipan berita tersebut, Hermawan menyebutkan bahwa motif wanita merokok berbeda dengan laki-laki; laki-laki biasanya merokok karena pengaruh lingkungan, sementara wanita merokok karena berbagai alasan seperti gaya hidup, stres, atau untuk melarikan diri dari masalah seperti perasaan diremehkan. Motif-motif ini menyebabkan guncangan psikologis yang membuat wanita cenderung memilih rokok sebagai pelarian dari masalah mereka (Shanti, 2022).

Tingginya jumlah perokok di Indonesia yang semakin meningkat hingga mencapai tahap yang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil berbagai langkah guna mengurangi jumlah perokok, Pemerintah menetapkan aturan tegas melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun, (2003) Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan yang mengatur pengendalian dampak produk tembakau bagi kesehatan, termasuk pembatasan iklan rokok dan penerapan kawasan tanpa rokok di tempat-tempat tertentu. Langkah-langkah lain yang diambil termasuk peningkatan pajak cukai rokok, yang diatur dalam (Undang-Undang (UU) Nomor 39 Tahun, (2007) Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 Tentang Cukai. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007

tentang Cukai dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang Administrasi Cukai. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas peringatan bahaya rokok, pemerintah juga mewajibkan produsen rokok untuk mencantumkan tidak hanya pesan bahaya rokok dalam bentuk tulisan tetapi juga gambar-gambar peringatan kesehatan yang mencerminkan dampak negatif dari merokok pada setiap kemasan rokok yang beredar di pasaran. Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, (2012), dan diperinci lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013. (Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun, (2013) Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau, Peringatan kesehatan harus mencakup 40% dari bagian atas kemasan sisi lebar bagian depan dan belakang. Gambar peringatan harus menutupi 40% dari area permukaan depan kemasan, sedangkan teks peringatan harus dicetak dengan ukuran dan jenis huruf yang jelas dan mudah dibaca, juga menutupi 40% dari area permukaan depan kemasan. Peringatan kesehatan harus ditempatkan di posisi yang paling terlihat, yaitu di bagian depan dan belakang kemasan rokok, dengan kualitas cetakan yang tidak mudah pudar atau terhapus untuk memastikan efektivitas pesan kesehatan. Tujuan kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok, mengurangi prevalensi merokok dengan memberikan informasi yang jelas dan mencolok mengenai risiko kesehatan, serta mematuhi standar internasional dalam pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan produk tembakau

Pemerintah juga terus berupaya mengampanyekan bahaya rokok baik melalui organisasi kesehatan maupun bekerja sama dengan aktivis, relawan, dan komunitas sosial. Strategi komunikasi yang diterapkan di Indonesia meliputi pembuatan pesan-pesan persuasif dalam kampanye *Public Relations*, serta konten informatif dan menarik bagi masyarakat. Mahoney menyatakan bahwa studi mengenai efektivitas kampanye komunikasi terus dikembangkan untuk mengurangi jumlah perokok, dengan banyak di antaranya menggunakan pesan yang mudah diterima oleh khalayak, khususnya mereka yang sudah merokok sehari-hari (Fadholi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi kampanye yang efektif untuk mencapai tujuan kampanye yang diinginkan. Menurut Andrariladchi Kampanye adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk menyampaikan informasi tertentu dengan tujuan membentuk, mempengaruhi, menggiring, atau mempertahankan opini publik sesuai dengan keinginan mereka (Fadholi, 2020).

Kampanye persuasif yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah prevalensi merokok ialah dengan mencantumkan pesan gambar “seram” pada kemasan rokok, strategi persuasif seringkali melibatkan disonansi kognitif individu dengan menghadirkan argumentasi yang bertentangan dengan pandangan yang sebelumnya sudah ada, sehingga dengan adanya pesan gambar tersebut dapat menyadarkan atau memberikan pemahaman kepada perokok terkait akibat dari mengonsumsi rokok.



Gambar 1. 2 Gambar Seram Pada Kemasan Merokok
Sumber : (Republika.co.id, 2023)

Bila dikaitkan dengan komunikasi penggunaan gambar “seram” pada kemasan rokok merupakan strategi komunikasi yang bertujuan untuk mengurangi jumlah perokok dengan menyajikan pesan visual secara verbal. Kemasan rokok digunakan sebagai media untuk menyampaikan bahaya merokok. Ferguson dalam (Negoro, 2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan gambar-gambar yang menakutkan yang didasarkan pada ide tertentu, seseorang cenderung lebih memperhatikan pesan tersebut dan kemudian akan mengambil tindakan untuk mengubah perilaku kesehatannya sesuai dengan rasa takut atau kekhawatiran yang muncul. Berdasarkan model komunikasi yang diungkapkan oleh Berlo pada tahun 1960, pesan peringatan bahaya rokok pada kemasan ini bertujuan untuk membentuk pemahaman penerima pesan mengenai bahaya rokok melalui isi pesan yang mencakup persepsi tentang gambar seram tersebut. Saluran pesan yang dikaji lebih mendalam adalah yang dapat dilihat oleh indra mata, dalam hal ini fokus pada gambar seram pada kemasan rokok, dengan tujuan untuk mengurangi prevalensi jumlah perokok di Indonesia (Negoro, 2016).

Secara umum, dampak berbahaya dari mengonsumsi rokok sudah diketahui luas oleh masyarakat, baik oleh perokok maupun non-perokok, termasuk para perokok wanita. Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk mengatasi peningkatan jumlah perokok di Indonesia, seperti menerbitkan Peraturan Pemerintah terkait rokok, bekerja sama dengan berbagai organisasi dan aktivis kesehatan, serta membuat iklan-iklan anti-rokok. Sangat kecil kemungkinan masyarakat tidak mengetahui bahaya merokok, apalagi di era sekarang di mana akses informasi sangat mudah didapatkan baik melalui media elektronik, melalui internet, maupun secara langsung dari kemasan rokok. Banyaknya informasi yang terus diperbarui secara berkala dapat membentuk opini publik dan mempengaruhi pemikiran, sikap, serta keputusan individu. Hal ini bisa menyebabkan individu mengalami disonansi kognitif, yaitu perasaan tidak nyaman ketika perilaku mereka tidak sesuai dengan pandangan orang lain. Individu akan merasa tidak nyaman ketika harus mempertahankan dua keyakinan yang saling bertentangan. Dalam konteks disonansi kognitif pada perokok, pesan gambar "seram" pada kemasan rokok, menunjukkan kondisi perokok yang mengalami disonansi yaitu ketidaksesuaian antara pengetahuan kognitif tentang bahaya rokok, yang ditunjukkan oleh gambar seram pada kemasan rokok, dengan perilaku merokok yang mereka lakukan, karena kenyataannya tidak semua perokok merespons pesan gambar tersebut dengan cara yang diharapkan. Banyak perokok yang tetap melanjutkan kebiasaan merokok meskipun sudah mengetahui dan melihat pesan gambar seram pada kemasan rokok, hal ini menyebabkan kontradiksi, di satu sisi individu memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok dan percaya bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan, namun di sisi lain mereka merasa adiktif atau

mendapatkan kesenangan dari merokok sehingga sulit untuk berhenti. Keadaan ini menyebabkan tekanan psikologis dan ketidaknyamanan. Hogg dan Vaughan menjelaskan bahwa manusia cenderung mencari konsistensi dalam perilaku mereka untuk menghindari ketidaknyamanan, karena pada dasarnya, manusia ingin bertindak sesuai dengan keyakinannya. Jika sikap atau perilaku tidak sejalan dengan keyakinan, maka seseorang akan mengalami disonansi. Orang yang mengalami disonansi kognitif perlu melakukan sesuatu untuk menguranginya agar mendapatkan kenyamanan psikologis (Yahya dkk, 2020). Ketidaksesuaian antara elemen-elemen kognitif perokok dan perilaku merokoknya akan memicu proses berpikir mengenai tindakannya. Proses berpikir ini adalah hasil dari komunikasi intrapersonal, di mana individu mengumpulkan informasi, mengelolanya, mengevaluasinya, dan kemudian menggunakannya untuk mencapai kemajuan lebih lanjut (Hidayat, 2022).

Di masyarakat, mahasiswi dianggap sebagai sosok yang cerdas, berpendidikan tinggi, paham akan norma-norma sosial, santun, dan memiliki pengetahuan yang luas. Namun, pandangan ini akan berbanding terbalik jika melihat perilaku mahasiswi yang merokok. Sebagai seseorang yang berpendidikan tinggi, mahasiswi tentunya dapat berpikir dan memahami pesan-pesan tentang risiko merokok, terutama pesan gambar "seram" pada kemasan rokok. Melalui koneksi dan akses yang dimiliki di bangku perkuliahan, mahasiswi perokok memiliki kesempatan untuk mencari informasi akurat melalui jurnal, buku di perpustakaan, atau internet. Meskipun mahasiswi dicitrakan sebagai sosok yang mengerti implikasi dari perilakunya dan mampu berpikir rasional dengan pengetahuan yang dimilikinya, realitasnya berbeda. Banyak mahasiswi tetap

memilih untuk merokok meskipun mengetahui konsekuensi yang akan didapatkan dari merokok.

Berdasarkan peraturan dari Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang tertuang dalam (Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok, 2011a) dan (Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok, 2011b) mengenai pedoman kawasan tanpa rokok, khususnya dalam konteks kawasan proses belajar mengajar yang harus bebas dari asap rokok, masih banyak mahasiswi yang melanggar aturan dengan merokok di sekitar kampus. Contohnya, di Universitas Sriwijaya, mahasiswi Ilmu Komunikasi sering kali merokok di gazebo, parkir, taman, atau di kantin. Pada pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada sejumlah mahasiswi, menunjukkan bahwa mahasiswi yang merokok ini melakukannya karena merasa kecanduan dan sulit menahan diri serta budaya sosial dilingkup pertemanan.

Mahasiswi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya yang aktif merokok merupakan subjek yang menarik untuk diteliti. mereka adalah kelompok yang terpelajar dan seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi mengenai bahaya merokok, namun mereka tetap melanjutkan perilaku merokok meskipun memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok., mereka menyadari dampak bahaya merokok bagi wanita dan merasa tidak nyaman dengan hal tersebut, namun ada beberapa alasan pribadi yang membuat mereka tetap merokok. Beberapa dari mereka mencoba untuk berhenti merokok namun menemui kesulitan yang signifikan. Melalui pemahaman terhadap disonansi kognitif terkait merokok, diharapkan penelitian ini dapat membantu mengungkap penyebab perilaku merokok yang bertentangan dengan pengetahuan yang dimiliki perokok, khususnya di kalangan

mahasiswi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam upaya pencegahan dan pengurangan perilaku merokok, terutama di lingkungan mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang belum banyak diteliti secara mendalam sebelumnya. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti berencana melakukan penelitian tentang bagaimana mahasiswi perokok aktif di Universitas Sriwijaya mengalami disonansi kognitif dalam perilaku merokoknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sumber-sumber disonansi yang dialami mahasiswi perokok serta strategi yang mereka gunakan untuk mengurangi disonansi tersebut, sehingga mereka tetap memilih untuk merokok.

Untuk memahami fenomena ini, peneliti akan menggunakan teori disonansi kognitif Leon Festinger, yang berkaitan dengan ilmu psikologi komunikasi dan sering digunakan dalam strategi komunikasi persuasif. Dalam teori ini, kognisi memainkan peran penting dalam memahami, mempercayai, menilai, dan memikirkan sebuah pesan (West, 2007). Teori disonansi kognitif meneliti sikap individu yang muncul akibat perasaan tidak nyaman dalam diri mereka. Perasaan tidak nyaman ini akan memotivasi individu untuk mengubah perilaku atau sikap guna mengurangi ketidaknyamanan yang dirasakan. Orang yang mengalami disonansi akan berusaha mencapai keadaan konsonan untuk mengatasi disonansi yang dirasakannya. Peneliti menggunakan teori Disonansi Kognitif yang dikemukakan oleh Leon Festinger untuk memahami fenomena yang terjadi. Teori ini membantu peneliti melihat sumber dan cara yang dilakukan individu untuk mengurangi disonansi kognitif yang dialami oleh perokok melalui pesan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Berdasarkan teori Disonansi Kognitif, terdapat empat sumber yang menyebabkan terjadinya disonansi: inkonsistensi

logis, nilai budaya, pendapat umum, dan pengalaman masa lalu. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi disonansi kognitif menurut Leon Festinger, yaitu dengan menambah elemen kognitif, mengubah elemen kognitif lingkungan, dan mengubah elemen tingkah laku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka diturunkan masalah yang akan di bahas pada penulisan ini yaitu, bagaimana Disonansi Kognitif Dalam Prilaku Merokok Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, serta bagaimana cara mereka mengatasi kondisi disonansi tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pemahaman dan gambaran mengenai disonansi kognitif terhadap prilaku mahasiswi yang merokok, sumber dari disonansi yang mereka alami dan bagaimana cara mereka mengurangi disonansi kognitif yang dialaminya.
2. Untuk Mendeskripsikan bentuk/ sumber disonansi kognitif yang terjadi pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya dan bagaimana cara mengatasi sumber disonansi tersebut

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai gambaran terhadap fenomena prilaku merokok pada mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, penelitian ini

diharap dapat membantu memberikan gambaran dinamika dari perilaku merokok pada mahasiswi dengan menggunakan pedoman teori dari Disonansi Kognitif Leon Festinger, sehingga dapat memperkaya pengetahuan pembaca mengenai teori disonansi kognitif khususnya disonansi yang terjadi pada mahasiswi yang merokok.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan wawasan dan informasi sebagai bahan kajian mengenai ilmu komunikasi dan memberikan pengetahuan tentang disonansi kognitif yang dialami mahasiswi perokok, khususnya pada lingkup mahasiswi ilmu komunikasi Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar. (2019, May 12). *Teori Respon Kognitif Dalam Komunikasi - Pengertian, Penerapan dan Kritik*. Pakar Komunikasi.Com .
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. dkk. (2018). *Resereach Dedign : Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approachesro*. SAGE Publications .
- Damang, S. A., Syakur, R., & Andriani, R. (2019). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMP NEGERI 7 LANGGUDU KABUPATEN BIMA Factors Assosiated with Smoking Behaviour Among School Aged Adolescents at Juniour High School Langgudu Bima District. In *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Dwi, A., & Utami, W. (2022). *DESKOVI : Art and Design Journal FENOMENA CANCEL CULTURE DALAM PERSPEKTIF KONSTRUKSI DISONANSI KOGNITIF DAN KESEIMBANGAN WARGANET DI SOSIAL MEDIA* (Vol. 5, Issue 1).
- Fadholi, F., Prisanto, G. F., Ernungtyas, N. F., Irwansyah, I., & Hasna, S. (2020). Disonansi Kognitif Perokok Aktif di Indonesia. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, *11*(1), 1. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108039>
- Festinger, L. (1957). *A theory of cognitive dissonance* . Stanford , Calif : Stanford University Press.
- Hidayat, R. (2022). Komunikasi Intrapersonal dalam Pengambilan Keputusan Perspektif Al-Qur'an. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, *1*(2), 106–121. <https://doi.org/10.53515/jisab.v1i2.12>
- Maryam, E. W. dkk. (2020). *Buko Ajar Psikologi Komunikasi* (D. Nastiti, Ed.). UMSIDA Press.
- Negoro, S. H. (n.d.). PEMBENTUKAN SIKAP OLEH PEROKOK REMAJA MELALUI PERINGATAN BAHAYA MEROKOK PADA KEMASAN ROKOK. *JURNAL INTERAKSI*, *5*(2), 112–122.
- Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok, Pub. L. No. 7 (2011).
- Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok, Pub. L. No. 188 (2011). komnaspt.or.id/wp-content/uploads/2020/12/regulasi/peraturan-bersama-188_2011_menkes--mendagri_2011.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk

- Tembakau , Pub. L. No. 28 (2013).
peraturan.bpk.co.id/Details/130049/permenkes-no-28-tahun-2013
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan , Pub. L. No. 19 (2003).
peraturan.bpk.co.id/Details/52180/pp-no19-tahun2003
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, Pub. L. No. 109 (2012). peraturan.bpk.co.id/Details/5324/pp-109-tahun-2012
- Ricky, M. (2023, November 3). *Prevalensi Merokok Anak Kian Tinggi, Mulai Merokok Sejak SD karena Dibully*. Solopos Soloraya.
- Salisah, N. H. (2015). *Psikologi Komunikasi : buku perkuliahan Program S-I Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya* .
- Sarwono, S. W. (2010). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada .
- Shanti, H. D. dan T. S. (2022, January 22). *Perempuan merokok disebabkan oleh kesehatan mental tak stabil*. Antara News.
- Sicca, S. P. (2023, May 27). *Waspada Tingginya Tingkat Kecanduan Rokok pada Remaja di Indonesia* . Kompas.Com.
- Soraya, D. A. dan N. A. (2023, June 15). *Kemenkes : Jumlah Perokok Indonesia Terbanyak Ketiga di Dunia* . REPUBLIKA .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Alfabeta* .
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian : Sebuah Pengantar* . Medan : Perdana Publishing (Perdana mulya Sarana).
- Sunarto, A. T., Romadhon, A. W., Firzal, F., & Ramadhani, A. (2022). Efektivitas Pesan Gambar Kemasan Rokok Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa Ikom Untidar. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 2(3), 277–294. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.372>
- Trianto, R. (2024, May 27). *7 Teknik Komunikasi Persuasif* . HIMSO.
- Undang-Undang (UU) Nomor 39 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 Tentang Cukai , Pub. L. No. 39 (2007).
- West, R. L. H. T. (2007). *Introducing Communication Theory : Analysis and Application* . McGraw-Hill.
- West, R. L. H. T. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi* . Selemba Humanika .
- Widyawati. (2021, June 1). *Temuan Surveyi GATS : Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir* .

Yahya, A. H., & Sukmayadi, V. (2020). A Review of Cognitive Dissonance Theory and Its Relevance to Current Social Issues. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 36(2). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v36i2.6652>